

ETIKA GENERASI Z DALAM MENYIARKAN INFORMASI DI MEDIA SOSIAL DI KECAMATAN SIPISPIS STUDI LIVING QURAN

Muhammad Roem Khoiri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
aroem361@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengenai etika Generasi Z dalam menyiarkan informasi di media sosial di Kecamatan Sipispis studi living quran. pemahaman al quran terhadap etika penyiaran informasi di media sosial, etika penyiaran informasi oleh Generasi Z di media sosial di Kecamatan Sipispis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif studi kasus untuk meneliti etika Generasi Z dalam menyiarkan informasi di Kecamatan Sipispis studi living quran. Pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dari sudut pandang subjektif Generasi Z. Fokusnya adalah pada etika generasi z dalam menyiarkan informasi di media sosial di Kecamatan Sipispis studi living quran.

Kata kunci : Etika, Penyiaran informasi, Generasi Z, Media sosial

Abstract

This research aims to examine the ethics of generation z in broadcasting information on social media in the sipispis district to study the living koran. Understanding of the koran regarding the ethics of broadcasting information on social media, ethics of broadcasting information by generation z on social media in sipispis district this research adopts a descriptive case study approach to examine generation z ethics in broadcasting information in the sipispis district for the living quran study. Descriptive approach. In this research, qualitative methods were chosen to obtain an in-depth understanding of complex phenomena from the subjective perspective from the subjective perspective of generation z. The focus is on generation z ethics in broadcasting information on social media in the sipispis district, studying the living quran.

Keywords: ethics, information broadcasting, generation z, social media.

PENDAHULUAN

Tabayyun merupakan salah satu tradisi umat Islam yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah. Tradisi ini digunakan terutama untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Metode tabayyun digunakan untuk mengklarifikasi serta menganalisis masalah yang terjadi. Dengan harapan mendapatkan kesimpulan yang lebih bijak, arif, dan lebih tepat sesuai keadaan masyarakat sekitarnya. Kehidupan bermasyarakat tidak keangkuhan dari isu, gosip sampai adu domba antar manusia. Perilaku gosip yang telah menjadi penyakit masyarakat ini tidak disadari oleh kebanyakan pencandunya.

Penyiaran/penyebaran informasi yang terjadi dalam kalangan Generasi Z terbilang sangat cepat akibat media sosial bahwa informasi dalam media sosial berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini, maka tidaklah mengherankan jika seseorang berada di pusat keramaian, mereka dapat melihat para Generasi Z saat ini menggunakan sebuah perangkat digital untuk membantu aktivitas mereka. Sebagai generasi yang terlahir pada era digital akses internet telah menjadi kebutuhan bagi Generasi Z. Pada era digital, terjadi perubahan perilaku komunikasi Generasi Z. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya interaksi tatap muka karena kehadiran gawai.

mengetahui pemahaman generasi Z di Kecamatan Sipispis terhadap ayat tabayyun. Fenomena ini terjadi pada Generasi Z di Kecamatan Sipispis. Seharusnya ada etika penggunaan digital saat sedang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi Generasi Z sebelum mengenal gawai aktif dalam berkomunikasi, berubah menjadi pasif. Ketergantungan dengan smartphone ini telah mengubah perilaku Generasi Z dalam berkomunikasi tatap muka yang sudah dirasakan oleh pengalaman informan. Mengetahui etika penyiaran informasi oleh Generasi Z di media sosial di Kecamatan Sipispis. Tabayyun terhadap berita mempunyai efek yang sangat besar terhadap masyarakat. Pengaruh berita ini dapat membentuk opini masyarakat terhadap sesuatu menjadi baik dan buruk. Dalam Islam tidak boleh sembarangan dalam menerima dan menyebarkan suatu berita. Ucapan menuduh, mencaci maki, dan menghujat sering terdengar di telinga dan sepertinya hal yang semacam ini merupakan hal yang biasa bagi

sebagian orang, padahal menuduh seseorang termasuk hal yang dilarang dalam agama.

Generasi Z kurang menyukai gaya komunikasi seperti teguran langsung yang berupa nasehat dan berkesan menggurui. Ketika hal itu terjadi, mereka tidak langsung bereaksi melainkan menghindarinya, mencari pendapat dan dukungan dari teman. Kehadiran teknologi telah berhasil memengaruhi perilaku penggunanya dengan membuat orang dapat bertahan lama dilayar handphone. Generasi Z suka menerima pesan atau konten yang menarik jiwa muda, dan tidak membosankan. Media sosial memengaruhi Generasi Z secara berlebihan dapat menyebabkan fenomena tertentu seperti kelebihan informasi, kelelahan median sosial, takut ketinggalan atau fomo, phubbing, kecemasan atau depresi.

Tabayun adalah metode penyelesaian masalah dalam tradisi islam. Kata tabayyun, berarti”meneliti,menjelaskan, mehamami, mencari tahu, atau memverifikasi”. Kata tersebut dapat dilihat pada surat al-hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Generasi Z yang ada di Kecamatan Sipispis selalu menyiarkan informasi di media sosial. Media sosial sudah menjadi alat komunikasi mereka setiap harinya saat ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu rumusan masalah. Memahami jenis penelitian penting agar peneliti dapat merencanakan dan memilih teknik yang tepat untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dari sudut pandang subjektif generasi z. Fokusnya adalah pada etika generasi z dalam menyiarkan informasi di media sosial di kecamatan sipispis dalam berkomunikasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif studi kasus untuk meneliti etika generasi z dalam menyiarkan informasi di kecamatan sipispis studi living quran. Pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah generasi z di kecamatan sipispis dalam etika menyiarkan informasi di media sosial.

Pengumpulan data di kumpulkan melalui observasi, triangulasi dengan melakukan pengamatan langsung di media sosial (Medsos), kemudian wawancara terstruktur dan non-terstruktur, yaitu terstruktur adalah pertanyaan yang diberikan kepada narasumber telah disusun sebelumnya sedangkan non-terstruktur adalah pertanyaan yang bersifat fleksibel tanpa direncanakan, serta kemudian dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Kecamatan sipispis, kecamatan sipispis adalah satu dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Serdang Berdagai, Sumatera Utara, Indonesia. Daerah ini mayoritas dihuni Entis Simalungun, dan beberapa entis seperti Jawa dan Batak Toba. Sipispis terdiri dari 20 desa. Kalau dilihat dari kepadatan penduduk terbilang banyak. Total populasi penduduk 35.082. generasi z yang ada di kecamatan sipispis selalu menyiarkan informasi di media sosial. Media sosial sudah menjadi alat komunikasi mereka setiap harinya saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabayun adalah metode penyelesaian masalah dalam tradisi islam. Kata tabayyun, berarti”meneliti,menjelaskan, mehamami, mencari tahu, atau memverifikasi”. Kata tersebut dapat dilihat pada surat al-hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Pendapat Ibnu Katsir terhadap ayat di atas ialah sebagai berikut.

وَرَوَى ابْنُ جَرِيرٍ أَيْضًا مِنْ طَرِيقِ الْعَوْفِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي هَذِهِ الْآيَةِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ إِلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ لِيَأْخُذَ مِنْهُمْ الصَّدَقَاتِ، وَإِنَّهُمْ لَمَّا أَنَاهُمْ الْخَبْرَ فَرِحُوا وَخَرَجُوا يَتَلَقَّوْنَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَأَنَّهُ لَمَّا حَدَّثَ الْوَلِيدُ أَنَّهُمْ خَرَجُوا يَتَلَقَّوْنَهُ، رَجَعَ الْوَلِيدُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ بَنِي الْمُصْطَلِقِ قَدْ مَنَعُوا الصَّدَقَةَ. فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ ذَلِكَ غَضَبًا شَدِيدًا، فَبَيْنَا هُوَ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ أَنَّ يَعْزُوهُمْ إِذْ أَنَاهُ الْوَفْدُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا حَدَّثْنَا أَنَّ رَسُولَكَ رَجَعَ مِنْ نِصْفِ الطَّرِيقِ، وَإِنَّا خَشِينَا أَنَّ مَا رَدَّهُ كِتَابٌ جَاءَ مِنْكَ لِعِصْبٍ غَضِبْتَهُ عَلَيْنَا، وَإِنَّا نَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ. وَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَعْشَهُمْ وَهُمْ بِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عُذْرَهُمْ فِي الْكِتَابِ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

وَقَالَ مُجَاهِدٌ وَقَتَادَةُ: أُرْسِلَ رَسُولُ اللَّهِ الْوَلِيدَ بْنِ عُقْبَةَ إِلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ لِيُصَدِّقَهُمْ، فَتَلَقَّوهُ بِالصَّدَقَةِ، فَرَجَعَ فَقَالَ: إِنَّ بَنِي الْمُصْطَلِقِ قَدْ جَمَعَتْ لَكَ لِقَائِكَ -زَادَ قَتَادَةُ: وَإِنَّهُمْ قَدِ ارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ- فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَيْهِمْ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَتَنَبَّأَ وَلَا يُعْجَلَ. فَاذْهَبْ حَتَّى أَتَاهُمْ لِيَأْتِيَكَ فَبَعَثَ عُيُونَهُ، فَلَمَّا جَاءُوا أَخْبَرُوا خَالِدًا أَنَّهُمْ مُسْتَمْسِكُونَ بِالْإِسْلَامِ، وَسَمِعُوا أَذَانَهُمْ وَصَلَاتَهُمْ، فَلَمَّا أَصْبَحُوا أَتَاهُمْ خَالِدٌ فَرَأَى الَّذِي يُعْجِبُهُ، فَرَجَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَأَحْبَبَهُ الْحَبْرُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ هَذِهِ آيَةً. قَالَ قَتَادَةُ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "التَّبِيُّنَ مِنَ اللَّهِ، وَالْعَجَلَةَ مِنَ الشَّيْطَانِ".

وَكَذَا ذَكَرَ عَبْدُ وَاحِدٍ مِنَ السَّلَفِ مِنْهُمْ: ابْنُ أَبِي لَيْلَى، وَيَزِيدُ بْنُ رُوْمَانَ، وَالصَّحَّاحُ، وَمُقَاتِلُ بْنُ حَبِيبَانَ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَرْثَدَةَ: أَنَّهَا نَزَلَتْ فِي الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Ibnu Jarir telah meriwayatkan pula melalui jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas r.a. sehubungan dengan ayat ini. Disebutkan bahwa Rasulullah Saw. mengutus Al-Walid ibnu Uqbah ibnu Abu Mu'it kepada orang-orang Banil Mustaliq untuk memungut zakat dari mereka. Dan sesungguhnya mereka ketika mendengar berita itu merasa gembira, lalu mereka keluar hendak menyambut utusan dari Rasulullah Saw.

Di dalam Alquran sendiri kata fatabayyanu disebutkan dua kali dalam surah an-nisa ayat 94 dan surah al-hujurat ayat 6. Tetapi kata yang hampir sama dengan kata tabayyun disebutkan dalam Alquran sebanyak 10 kali surah al-baqarah ayat 109, surah al-baqarah ayat 256, surah al-baqarah ayat 259, surah al-anfal ayat 6, surah at-tawbah ayat 114, surah al-ankabut ayat 38, surah muhammad ayat 25, surah muhammad ayat 32, surah ibrahim ayat 45, surat saba ayat 14

Berdasarkan hasil wawancara Generasi Z tertarik dengan sesuatu yang dianggap baru, unik, dan out of the box, sangat percaya diri karena akses informasi yang lebih cepat sehingga mengetahui situasi yang terjadi di sekitar mereka, termasuk apa yang sedang tren. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa igeneration ini ngeyel dan terus mengajukan argumen ketika sedang dinasihati oleh generasi di atasnya. Generasi Z harus lebih bisa membuka pikiran buat selalu peduli menggunakan apa yang terjadi pada sekelilingnya, mulai dari persoalan politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya. Jangan sampai menelan gosip yang ada secara mentah, Generasi Z harus menanamkan kemampuan buat berpikir kritis agar bisa memilah memilah mana yang hoax dan dan yang tidak hoax.

Tetapi ketika Al-Walid melihat mereka, dalam hatinya ia mengira bahwa mereka hendak membunuhnya, lalu ia kembali kepada Rasulullah Saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Banil Mustaliq tidak mau membayar zakat." Maka Rasulullah Saw. benar-benar marah mendengar laporan itu. Dan ketika kami sedang membicarakan perihal

mereka, tiba-tiba datanglah delegasi mereka, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah mendapat berita bahwa utusanmu kembali lagi di tengah jalan, maka kami merasa khawatir bila hal yang mengembalikannya itu adalah surat darimu karena kemarahanmu kepada kami, dan sesungguhnya kami berlindung kepada Allah dari kemurkaanNya dan murka Rasul-Nya." Dan sesungguhnya Nabi Saw. dan kaum muslim telah mengurung mereka dan hampir saja menyerang mereka, tetapi Allah SWT. menurunkan wahyu-Nya yang membela mereka, yaitu firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti.* (Al-Hujurat: 6), hingga akhir ayat. Mujahid dan Qatadah menceritakan bahwa Rasulullah Saw. mengirimkan Al-Walid Ibnu Uqbah kepada Banil Mustaliq untuk mengambil harta zakat mereka. Lalu Banil Mustaliq menyambut kedatangannya dengan membawa zakat (yakni berupa ternak), tetapi Al-Walid kembali lagi dan melaporkan bahwa sesungguhnya Banil Mustaliq telah menghimpun kekuatan untuk memerangi Rasulullah. Menurut riwayat Qatadah, disebutkan bahwa selain itu mereka murtad dari Islam.

Adapun menurut quraish shihab Asbabun Nuzul ayat ini jelas Pesan yang terkandung di dalamnya adalah Jika datang kepadamu seseorang fasik, membawa suatu berita yang penting maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan yakni teliti kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara Agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dengan segera setelah terungkap hal yang sebenarnya menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu menjadi orang-orang yang menyesal atas tindakan yang keliru.

Banyak dari partisipan saya setuju sekitar 85% dari Generasi Z aktif menggunakan media sosial hanya untuk terhubung dengan teman, mengikuti tren konten terkini, membagikan pengalaman, memperluas jaringan sosial, mempengaruhi opini, hingga mengekspos dirinya. Banyak dari partisipan saya yang sangat setuju dengan pengaruh media sosial terhadap moral Generasi Z saat ini penggunaan media sosial membuat Generasi Z menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain sehingga berpotensi membuat Generasi Z menjadi anti sosial. Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Generasi Z.

Pemahaman Generasi Z Di Kecamatan Sipispis Terhadap Ayat Tabayyun

Memberikan pemahaman kepada generasi z pentingnya tabayyun. Sehingga dalam

bermedia sosial tetap mengedepankan akhlak, etika dan tidak melanggar norma-norma agama. Dalam al-quran dikatakan: jika kamu menampakkan sesuatu atau menyembunyikannya, sesungguhnya allah maha mengetahui segala sesuatu. (Qs.al ahzab:45) Tidak hanya generasi z dikecamatan sipispis saja yang tidak paham pentingnya ayat tabayyun saat bermedia sosial. Generasi z dari luar kecamatan sipispis pun banyak yang tidak paham pentingnya ayat tabayyun saat bermedia sosial. Karna banyak generasi z yang sekarang ini sering sembarangan membagikan informasi-informasi dimedia sosial. Ketika kita mendapatkan informasi tersebut maka kita harus teliti dan baca sampai selesai.

Jangan mudah cepat percaya jika mendapatkan informasi atau berita dimedia sosial kalau belum diketahui kebenarannya. Dalam konteks ini tabayyun sebagai urgensi penting selain metode untuk menemukan kebenaran juga sebagai tindakan preventif untuk menguatkan generasi z. Karena itu, untuk menangkal berita atau informasi yang tidak benar diperlukan ilmu pengetahuan. Karena informasi bohong bersumber dari kebodohan, sedangkan kebodohan dapat dilawan dengan ilmu pengetahuan. Tabayyun merupakan salah satu tradisi umat islam yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah. Tradisi ini digunakan terutama untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Metode tabayyun digunakan untuk mengklarifikasi serta menganalisis masalah yang terjadi. Dengan harapan mendapatkan kesimpulan yang lebih bijak, arif, dan lebih tepat sesuai keadaan masyarakat sekitarnya. Kehidupan bermasyarakat tidak keang dari isu, gosip sampai adu domba antar manusia. Perilaku gosip yang telah menjadi penyakit masyarakat ini tidak disadari oleh kebanyakan pecandunya.

Hal ini terjadi pada pemahaman generasi z dikecamatan sipispis terhadap ayat tabayyun. Pemahaman Generasi z dikecamatan sipispis setelah saya teliti kebanyakan dari mereka tidak paham dan mereka lebih sering sembarangan membagikan informasi. Kebanyakan dari mereka ketika mendapatkan informasi tidak dibaca sampai selesai sudah langsung dibagikan keteman-teman lainnya dimedia sosial. Hal ini terkadang menyebabkan kesalahpahaman. Karna tidak telitian membagikan informasi bisa menyebabkan petengakaran dimedia sosial. Hanya sebagian generasi z dikecamatan sipispis yang paham pentingnya tabayyun ketika bermedia sosial. Ketika kita paham akan pentingnya tabayyun saat bermedia sosial maka saat membagikan informasi tidak akan ada kesalahpahaman karna sudah kita baca dan kita teliti dengan baik.

Hal ini terjadi pada pemahaman generasi z dikecamatan sipispis terhadap ayat tabayyun. Pemahaman Generasi z dikecamatan sipispis setelah saya teliti kebanyakan dari

mereka tidak paham dan mereka lebih sering sembarangan membagikan informasi. Kebanyakan dari mereka ketika mendapatkan informasi tidak dibaca sampai selesai sudah langsung dibagikan keteman-teman lainnya dimedia sosial. Hal ini terkadang menyebabkan kesalahpahaman. Karna tidak telitian membagikan informasi bisa menyebabkan petengakaran dimedia sosial. Hanya sebagian generasi z dikecamatan sipispis yang paham pentingnya tabayyun ketika bermedia sosial. Ketika kita paham akan pentingnya tabayyun saat bermedia sosial maka saat membagikan informasi tidak akan ada kesalahpahaman karna sudah kita baca dan kita teliti dengan baik.

Etika Generasi Z Dalam Menyiarkan Informasi Di Media Sosial Di Kecamatan Sipispis Studi Living Quran

Pada era digital, terjadi perubahan dalam pola komunikasi generasi Z, yang terlihat dari berkurangnya interaksi tatap muka akibat kehadiran teknologi digital. Fenomena ini juga terjadi pada generasi Z di Kecamatan Sipispis, khususnya dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan etika penyiaran informasi di media sosial generasi Z di Kecamatan Sipispis berdasarkan perspektif *Living Quran*. Etika Penyiaran Informasi di Media Sosial Menurut Studi Living Quran Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita, keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah dilihat dalam bagian-bagian amanat itu. Penyiaran informasi mengenai kesehatan, berita dan lainnya. Dalam dunia ilmu pengetahuan atau penyiaran informasi dimaksudkan mencari sesuatu data dan fakta yang terjadi untuk dipahami atau dimanfaatkan. Penyiaran informasi apa yang dikirim atau disebarkan, dan bagaimana tanggapan penerima terhadap informasi tersebut. Untuk mencari suatu kebenaran atau suatu data dan fakta dari informasi itu diperlukan kehati-hatian dan ketelitian serta mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkannya.

Media sosial apa yang sering Generasi Z gunakan untuk penyiaran informasi

Media sosial yang sangat sering digunakan Generasi Z dalam penyiaran informasi adalah Tiktok, instagram, dan juga twitter. Untuk berkomunikasi mereka menggunakan whatApps. Whatapps sendiri juga sebenarnya bisa digunakan untuk mencari informasi karena tak jarang partisipan dari penelitian saya mendapatkan informasi dari whatapps akan tetapi terbatas, tergantung seberapa banyak relasi yang dimiliki oleh partisipan. Sedangkan dalam media sosial lain tiktok, instagram dan twitter lebih luas dan tak terbatas dalam pencarian

informasi. Media sosial sendiri selain di jadikan penyiaran informasi, tak jarang digunakan pula untuk mencari sensasi untuk meningkatkan eksistensi dar Generasi Z. Tak jarang Generasi Z membuat sesansi dengan mengikuti tren-tren yang negatif, seperti challenge yang menghambur-hamburkan uang hingga mengandung ponografi dan kekerasan. Hampir sepertiga dari Generasi Z di Kecamatan Sipispis menggunakan media sosial selama 7-10 jam per hari, dan sedikit kurang dari sepertiganya menghabiskan 3 jam 18 menit setiap hari.

Banyak dari partisipan saya setuju sekitar 85% dari Generasi Z aktif menggunakan media sosial hanya untuk terhubung dengan teman, mengikuti tren konten terkini, membagikan pengalaman, memperluas jaringan sosial, mempengaruhi opini, hingga mengekspersikan dirinya. Banyak dari partisipan saya yang sangat setuju dengan pengaruh media sosial terhadap moral Generasi Z saat ini penggunaan media sosial membuat Generasi Z menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain sehingga berpotensi membuat Generasi Z menjadi anti sosial. Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Generasi Z.

Mereka juga setuju di era digital seperti ini kita dituntut untuk menjadi netizen yang cerdas demi kebaikan kita dalam penyiaran informasi di media sosial. Banyaknya kejahatan informasi hoax yang tersebar untuk kita harus cakap digital dalam menyerap informasi yang masuk serta sharing sebelum kita menyebarkan suatu informasi.

Menurut Anda sebagai Generasi Z setujukah Anda beretika bermedia sosial dapat mencakup hal-hal berikut :

1. Bahasa

Gunakan bahasa yang baik

2. Privasi

Hormati privasi orang lain dan jangan bagikan informasi pribadi atau foto seseorang tanpa izin mereka.

3. Konten

Hindari penyebaran, SARA, ponografi, aksi, kekerasan, hoax, ghibah, fitnah, namimah, aib, bullying, ujaran kebencian, dan hal-hal lain sejenis

4. Kebenaran

Kroscek kebenaran berita

5. Pendapat

Hargai pendapat dan pandangan orang lain.

6. Karya

Hargai hasil karya orang lain.

Partisipan yang saya beri pertanyaan sangat setuju dengan 6 hal yang mencakup tentang beretika di media sosial. Generasi Z di Kecamatan Sipispis mengatakan bahwa kita harus lebih ke tabayyun lagi, jangan sembarangan share, perlu cari terlebih dahulu tentang kebenaran sebuah berita. tidak menyebarkan ketika kita belum mengetahui kebenarannya.

PENUTUP

Simpulan

Menunjang kualitas kebaikan atau kesalehan generasi z dalam bermedia sosial. Generasi akan lebih hati-hati sehingga mampu bersikap kritis, menyaring, menilai dan memutuskan apakah informasi yang ia dapat itu benar atau tidak. Sehingga akan menahan diri untuk tidak sembarangan membagikan informasi. Hal ini terjadi pada pemahaman generasi z dikecamatan sipispis terhadap ayat tabayyun. Pemahaman Generasi z dikecamatan sipispis setelah saya teliti kebanyakan dari mereka tidak paham dan mereka lebih sering sembarangan membagikan informasi. Etika Penyiaran Informasi di Media Sosial Menurut Studi Living Quran Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita, keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah dilihat dalam bagian-bagian amanat itu. Penyiaran informasi mengenai kesehatan, berita dan lainnya. Dalam dunia ilmu pengetahuan atau penyiaran informasi dimaksudkan mencari sesuatu data dan fakta yang terjadi untuk dipahami atau dimanfaatkan

DAFTAR PUSTAKA

- An, A.-Q. U. R., Ayat, S. A., Dengan, D. A. N. R., & Fatma, S. N. (2022). *Etika bermedia sosial dalam al- qur" an surah al-hujurat ayat 6, 11-13 dan relevansinya dengan pembentukan akhlakul karimah*. 11–13.
- Analitik, T., Kitab, D., & Kontemporer, T. (2023). *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*. 2(1).
- Abd Rohman, *Komunikasi Dalam Alquran*(Malang:UIN Malang Press,2007),
- Citra, Endis Dkk. "Media Dan Perkembangan Budaya", Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerja Sama Dengan Intrans Publishing Group, 2020.

Hsnah. Z, "Etika penggunaan media sosial dalam Alquran sebagai alat komunikasi di era digitalisasi," *jurnal ilmu-ilmu keislaman dan kemasyarakatan*, vol.2(Majene:media neliti,2020) hal.27

Juminen, "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2019):23-34.

Khairunnisa, N. U. R. (2021). *ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*.

Ramanita Ginting dkk, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial* (Cirebon:Penerbit Insania,2021),hlm.11-12.

Skripsi Siti Nadia Fatma ttd. (n.d.).

Sumartono, Fajarnia, muh.ruslan ramli. "Etika komunikasi penggunaan media sosial pada generasi Generasi Y", kearsipan Fakultas ilmu komunikasi universitas esa unggul,2019,hal.7

Naufaly, Yusril Rifqy Dkk. "Relasi Kuat Antara Generasi Millenial Dan Media", Malang: Intrans Publishing Group, 2020.

Tuty Mutiah et al, "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial," *Global komunika* 1, No.1 (2019):14-24, [https:// core.ac.uk/download/ pdf / 287201763.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf). Kementerian Agama RI,